BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan peninggalan sejarah, yang mencerminkan keragaman budaya dan peradaban yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu (Ricklefs, 2010:45). Peninggalan-peningglan ini, yang meliputi candi, monumen, dan situs-situs bersejarah lainnya, tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan panjang bangsa, tetapi juga menyimpan nilai-nilai luhur yang dapat memberikan pelajaran berharga bagi generasi mendatang. Namun sangat disayangkan bahwa banyak dari peninggalan sejarah tersebut seringkali dibiarkan tanpa perawatan yang memadai, sehingga potensi edukatifnya tidak dapat dimaksimalkan (Pramono, 2019:32). Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan dan pengelolaan situs-situs ini mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk menggali pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya wawasan sejarah masyarakat.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, beberapa guru mulai memanfaatkan tempat-tempat bersejarah, seperti monumen sebagai sumber belajar sejarah yang interaktif dan inspiratif bagi bagi siswa (Hidayati, 2021:27). Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan Monumen Rawagede, dengan mengunjungi monumen-monumen ini, siswa tidak hanya dapat belajar secara langsung tentang sejarah dan budaya bangsa, tetapi juga memahami konteks sosial dan politik pada masa lalu yang membentuk identitas nasional (Mulyadi, 2020:15). Melalui pengalaman belajar di luar kelas ini, siswa dapat merasakan kedekatan dengan sejarah dan lebih menghargai perjalanan bangsa mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan rasa cinta tanah air dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia di kalangan generasi muda (Nugroho, 2022:22).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Januari 2025 di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang, diketahui bahwa pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Penerapan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar tersebut mendapatkan

respon positif dari siswa, antusiasme siswa yang tinggi dalam menyimak pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan monumen sebagai sumber belajar tidak hanya mampu menarik perhatian mereka, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Respon postif ini menjadi indikasi bahwa siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan ketika menggunakan sumber belajar yang nyata dan relevan.

Prastowo dalam Samsinar (2019: 195) menjelaskan bahwa sumber belajar mencakup segala hal yang dapat memicu proses pembelajaran, termasuk benda, data, ide, orang, dan lainnya. Contohnya adalah buku pembelajaran, modul, lembar kerja siswa, benda nyata, model, serta tempat seperti pasar, bank, museum, dan kebun binatang. Pendapat itu sejalan dengan Seels dan Richey dalam buku *Technology of Teaching* menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar, termasuk sistem, materi, dan lingkungan belajar. Sumber belajar tidak hanya alat dan materi, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas, yang semuanya tersedia untuk membantu seseorang belajar (Supriadi, 2017: 129). Pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah ini merupakan sebuah inovasi dari guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rawamerta untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi sejarah.

Penggunaan sumber belajar sejarah yang bervariasi penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu peristiwa atau periode sejarah. Dalam konteks ini, penggunaan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah menjadi sangat relevan, terutama jika dikaitkan dengan teori *cone of experience* Edgar Dale. Menurut Edgar Dale peserta didik akan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar jika media pembelajaran yang digunakan lebih konkret. Sebaliknya, jika peserta didik belajar dengan cara yang lebih abstrak, maka pengalaman belajar yang mereka peroleh akan semakin sedikit (Sanjaya, 2008). Monumen, sebagai representasi visual dan fisik dari peristiwa pembantaian Rawagede, menyediakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung dibandingkan

hanya membaca buku teks. Dengan mengunjungi monumen, siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat merenungkan sejarah, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang peristiwa yang terjadi. Hal ini mendorong pemikiran kritis dan memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna tentang sejarah.

Monumen Rawagede, yang terletak di Kecamatan Rawagede, Kabupaten Karawang, adalah salah satu situs bersejarah yang menyimpan nilai-nilai penting bagi bangsa Indonesia. Monumen ini dibangun untuk mengenang peristiwa tragis yang terjadi pada tahun 1947, di mana banyak warga sipil menjadi korban akibat konflik bersenjata antara tentara Belanda dan pejuang kemerdekaan Indonesia (Suganda, 2009: 139). Keberadaan monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan sejarah kelam bangsa, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kompleksitas perjuangan kemerdekaan. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA Negeri di Kecamatan Rawagede. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara efektif dalam memanfaatkan monumen tersebut agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sejarah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui dampak langsung dari kunjungan ke monumen terhadap apresiasi siswa terhadap peristiwa sejarah yang terjadi di daerah mereka. Dengan mengacu pada literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sumber belajar sejarah yang lebih inovatif dan menarik.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sofnia Nurul Mahmudah pada skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Monumen Perjuangan 45 Limbangan Kendal Sebagai Sumber Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limbangan Kendal tahun ajaran 2018/2019” skripsi ini membahas mengenai pemanfaatan tempat peninggalan bersejarah di Kendal sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu penelitian lain mengenai monumen ini juga pernah dilakukan oleh Yuri Sekar Seruni, Desak Made Oka Purnawati, dan I Made Pageh pada

Jurnal Widya Winayata. Dengan judul “Peristiwa Rawagede pada Masa Agresi Militer Belanda I di Desa Balongsari, Rawamerta, Karawang dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA” Penelitian ini lebih banyak membahas tentang sejarah peristiwa Rawagede tersebut.

Fokus penelitian tersebut khususnya belum mengarah pada bidang pendidikan secara khusus. Hal ini menjadi salah satu alasan utama bagi saya untuk tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam skripsi ini. Dengan judul "Pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rawamerta", penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana monumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang tepat untuk mengintegrasikan penggunaan monumen dalam kurikulum pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah di sekolah, serta memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis kemudian membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pemanfaatan Monumen Rawagede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang”. Kemudian pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran sejarah dengan

memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Sejarah Lokal

Sejarah lokal adalah peristiwa masa lalu yang terjadi dalam konteks kelompok masyarakat tertentu di wilayah geografis yang spesifik. Istilah "lokal" merujuk pada lokasi atau daerah tertentu, yang tidak selalu identik dengan nama kota, melainkan juga dapat menggambarkan kelompok masyarakat yang ada di dalamnya (Wasino, 2011:203).

1.3.2 Sumber Belajar

Sumber belajar (Learning Resources) adalah adalah segala jenis sumber yang mencakup data, orang, dan bentuk tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Sumber-sumber ini dapat digunakan secara individual maupun dalam kombinasi, sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu (Cahyadi, 2019:6).

1.3.3 Monumen Rawagede

Monumen Rawagede merupakan monumen yang dibangun untuk mengenang pengorbanan masyarakat Desa Rawagede pada 9 Desember 1947 yang dikenal dengan peristiwa Rawagede (Seruni, 2021: 34).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Pemanfaatan Monomuen Rawagede Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rawamerta, yang mana secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.

2. Mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis, dan empiris diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pentingnya memanfaatkan Monumen sebagai sumber belajar sejarah lokal oleh guru sejarah Indonesia dalam pembelajaran. Serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siwa terhadap sejarah lokal dan identitas budaya, serta menciptakan kegiatan belajar yang interaktif dan dinamis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai pemanfaatan monumen sebagai sumber sejarah.
2. Manfaat Praktis, Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi standar kualitas belajar dan pengajaran yang telah ditentukan. Serta, hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih inovatif dan respontif terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Bagi guru dan dosen, penelitian ini dapat memberikan informasi valid dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan konstektual dengan memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar sejarah.
3. Manfaat Empiris, Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, serta dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar, siswa diharapkan akan lebih tertarik untuk belajar sejarah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan

pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.